

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

Untuk melanjutkan penelitian ini, dikarenakan penelitian ini berhubungan dengan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), lebih terkhusus kepada BAZNAS Sumatera Utara, maka diawali dengan membahas bagaimana BAZNAS itu dengan mengungkapkan bagaimana profil yang dalamnya mengandung Sejarah, Visi dan Misi Baznas, dan tujuan Baznas.

Untuk Analisisnya, di sini akan dibahas faktor yang mempengaruhi perilaku muslim Sumatera Utara dalam membayar zakat, yang mana pada hal ini menemukan faktornya yang menjadi sebab akibat mempengaruhi muslim sumatera utara untuk membayar zakat, selanjutnya diteliti dengan hal lainnya yaitu bagaimana faktor tersebut mempengaruhi perilaku dalam membayar zakat, yang mana hal ini akan dianalisis dengan Behavior/ Perilaku, Attitude/Sikap, Compliance Behavior/ Perilaku Kepatuhan, dan Income/ penghasilan.

A. Profil Baznas

Sebagaimana tercantum dalam situs resminya, Baznas merupakan organisasi yang mempunyai kewenangan mengawasi penyelenggaraan zakat di seluruh tanah air. Sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Baznas merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang independen dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. (Mutiasari, 2022).

1. Sejarah

Presiden Abdurrahman Wahid menandatangani Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2001 yang membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), pada tanggal 17 Januari 2001. Selain sebagai landasan pendirian organisasi tersebut, dalam Keputusan Presiden tersebut juga

disertakan surat pengiriman. 33 delegasi dari Badan Eksekutif, Komisi Pengawas, dan Dewan Pertimbangan ke BAZNAS.(Hamidiyah & Dkk, 2020).

2. Visi dan Misi Baznas

Visi baznas yaitu: Menjadi lembaga utama menyejahterakan umat.

Misi baznas yaitu:

- a. Terwujudnya Baznas yang kokoh, andal, dan maju sebagai lembaga pemerintahan non-struktural yang fokus pada pengawasan zakat.
- b. Memaksimalkan kemampuan zakat nasional dan memperluas penghimpunan zis-dskl secara masif
- c. Memaksimalkan interaksi dan pemanfaatan zis-dskl untuk mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengentaskan kemiskinan.
- d. Secara bertahap meningkatkan kompetensi, keterampilan, evaluasi, dan kesejahteraan amil zakat nasional.
- e. Digitalisasi dan modernisasi penyelenggaraan zakat nasional melalui penggunaan kerangka administrasi berbasis data yang kuat dan terukur.
- f. Secara umum, memperbaiki kerangka peraturan, pengendalian, rincian, dan koordinasi pelaksanaan zakat.
- g. Meningkatkan hubungan gotong royong menawarkan bantuan dalam kebaikan dan ketaqwaan antara muzakki dan mustahik.
- h. Meningkatkan kolaborasi dan kolaborasi seluruh mitra terkait dalam peningkatan zakat nasional.
- i. Berkontribusi secara aktif dan jadikan diri Anda sebagai model bagi pertumbuhan zakat global.

3. Tujuan Baznas

- a. Terwujudnya BAZNAS sebagai lembaga penyelenggara zakat yang handal, modern, dan tangguh.
- b. Terwujudnya penghimpunan zakat nasional yang ideal.

- c. Mewujudkan sosialisasi ZIS-DSKL yang menarik dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kesenjangan sosial.
- d. Terciptanya panggilan amil zakat nasional yang kompeten, berakal budi dan sukses.
- e. Terciptanya kerangka dan database penyelenggaraan zakat nasional yang menerima inovasi terkini.
- f. Perencanaan, pengendalian, pelaporan, dan pertanggungjawaban pengelolaan zakat diwujudkan melalui pengelolaan yang efektif dan seragam.
- g. Terwujudnya hubungan gotong royong menawarkan bantuan dalam kebaikan dan ketaqwaan antara muzakki dan mustahik.
- h. Terwujudnya kolaborasi dan kolaborasi seluruh mitra terkait dalam peningkatan zakat nasional.
- i. Terwujudnya Indonesia sebagai pusat kehebatan penyelenggaraan zakat dunia.

B. Temuan dan Analisis Penelitian

1. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Muslim Membayar Zakat

Berikut adalah temuan dari serangkaian tahapan *systematic literatur review* terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku muslim membayar zakat:

- a. Dalam penelitian ini, metode *non-probability judgement sampling* digunakan untuk mengumpulkan informasi relevan dari seluruh komunitas zakat untuk mengidentifikasi karakteristik yang mempengaruhi perilaku pembayaran zakat umat Islam. Populasi penelitian dipilih menggunakan permintaan pencarian. (Lee et al., 2012) Dalam strategi ini, peneliti menggunakan kriteria tertentu untuk mencari dan memilih sampel yang memenuhi tujuan penelitian. Strategi ini telah terbukti efektif dalam menghubungi orang-orang

yang relevan dan memberikan landasan yang kuat untuk penelitian di masa depan. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti mengumpulkan sampel yang mewakili komunitas secara keseluruhan, sehingga meningkatkan validitas temuan penelitian. Prosedur berikut mencakup penyaringan untuk menemukan database yang sesuai, dengan penekanan pada "pertanyaan pencarian" (McFadden et al., 2012).

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku muslim membayar zakat, data dikumpulkan dengan menggunakan string pencarian dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku muslim membayar zakat. Ditemukan setidaknya 100 artikel dengan string pencarian serupa. Dalam konteks penelitian ini, pertanyaan pencarian mencakup berbagai aspek yang relevan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku muslim membayar zakat. Pertama, penelitian akan membahas yang memengaruhi perilaku muslim dalam membayar zakat, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku muslim membayar zakat dari segi *behavior*/ Perilaku, mengevaluasi karakteristik perilaku dan keamanannya. Selanjutnya, akan dieksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku muslim membayar zakat dari segi *attitude*/ sikap, termasuk implikasi terhadap keseharian individu itu sikapnya terhadap perilaku membayar zakat.

Selanjutnya mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku muslim membayar zakat dengan aspek *compliance behavior*/ perilaku kepatuhan, untuk menyadarkan bahwa hal ini adalah suatu kepatuhan yang harus dijalani dan dilaksanakan sebagai individu yang beragama, karena pada konteks ini zakat erat hubungannya dengan agama Islam. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku muslim membayar zakat juga akan dievaluasi dari perspektif *obligation*/ kewajiban, yang menjadikan hal ini menjadi penting dan wajib sebab hal ini sudah tertuang pada literatur lain bahwa zakat adalah suatu kewajiban seperti dikutip dari web Baznas "Zakat adalah harta yang

wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha milik umat muslim untuk dibagikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014” (<https://baznas.go.id/zakat>). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku muslim membayar zakat di sektor akhir akan dibahas dengan hubungannya dengan aspek income/pendapatan, hal ini juga termasuk hal yang sangat penting untuk dibahas, karena yang kita ketahui bahwa zakat ini dikategorikan ibadah, namun diklasifikasikan sebagai derma sudah pasti hal ini erat hubungannya dengan pendapatan yang ketika pendapatan telah mencukupi maka orang tersebut harus berzakat, bahkan dikhususkan lagi untuk zakat pada sektor ini yaitu zakat pendapatan yang sudah pasti dengan pendapatan yang sudah mencukupi maka akan mudah membayar zakatnya.

Proses penyaringan penting untuk memastikan sumber daya yang ditemukan memberikan informasi yang sesuai dan relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Langkah pertama dalam penyaringan melibatkan penggunaan kata kunci atau frase pencarian yang relevan untuk menemukan literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah serangkaian sumber daya potensial ditemukan, langkah selanjutnya adalah menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memandu seleksi. Evaluasi yang cermat diperlukan untuk memastikan sumber daya yang dipilih memenuhi standar kualitas dan relevansi yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

- b. Dasar data digunakan untuk menyaring artikel-artikel yang berpotensi relevan dengan topik penelitian. Penyaringan ini dilakukan berdasarkan judul dan abstrak artikel. Hal ini bertujuan untuk memikirkan banyaknya artikel yang perlu dipelajari lebih lanjut (Holden et al., 2009). String pencarian adalah sekumpulan kata kunci yang digunakan untuk menemukan artikel yang terkait dengan topik

penelitian, item-item tersebut kemudian diperiksa untuk melihat apakah item-item tersebut relevan satu sama lain, hal ini penting untuk memastikan penelitian Anda menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi. (Murphy, 2012)

- c. Penentuan sampel dilakukan dengan *purposivesampling*, dengan menggunakan ketentuan-ketentuan yang dipakai serta kriteria yang dipilih dan digunakan yang pengambilannya dilakukan dengan penuh perhitungan agar mendapatkan hasil data yang baik dan benar sesuai keperluan pada penelitian yang dilakukan. Yang pada akhirnya disaring lebih dalam sesuai inklusi dan eksklusi yang telah didapatkan.

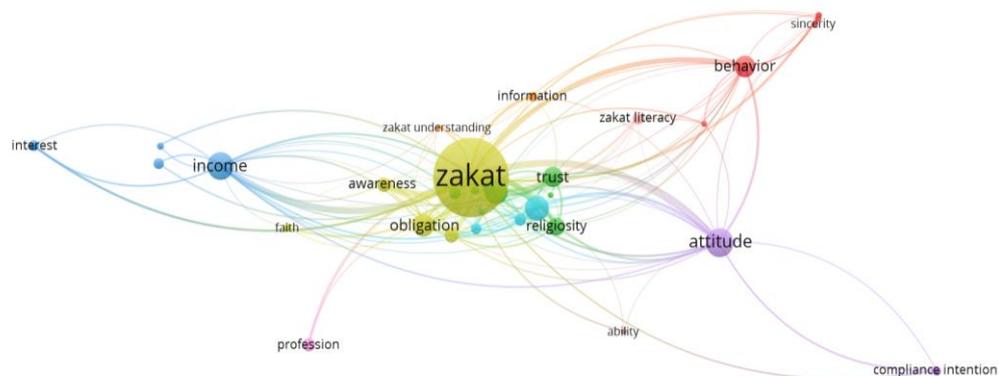
Tabel 4.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

| Inklusi | Eksklusi |
|---|---|
| Tidak kurang dari tahun 2000 untuk penerbitan pada jurnal, yang bereputasi (Scopus/WOS/Sinta) | Teks yang lengkap cenderung jarang ditemukan |
| Penggunaan Bahasa Inggris pada jurnal | Materi yang tiada keterkaitan dengan membayar zakat |
| Berfokus kepada faktor membayar zakat pada baznas dengan persepektif perilaku muslim | Persepektif muslim yang tidak terkait dengan membayar zakat pada baznas |
| Berfokus pada bagaimana Baznas mengatur penerimaan zakat agar lebih maksimal | Publikasi yang tidak meneliti potensi zakat |
| Lokusnya pada wilayah yang peduli akan zakat Teks yang lengkap cenderung jarang ditemukan | Artikel yang tidak relevan dengan materi yang diteliti |

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

- d. Setelah dilakukan proses lebih lanjut, yaitu dengan melakukan penyaringan lebih signifikan lagi, maka hasilnya ditemukan kurang lebih 60 artikel yang didapat, serta 30 artikel dari 60 artikel tersebut yang cenderung kepada penelitian tentang faktor – faktor yang

mempengaruhi perilaku muslim membayar zakat dengan berlandaskan pada kriteria di tabel 4.1.e. Selanjutnya dilakukan abstraksi dan reduksi data, hal ini dilakukan sebagai keberlanjutan dari penelitian ketika data yang sudah didapat dan diproses kembali agar menghasilkan data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu tentang faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku muslim membayar zakat. Proses abstraksi dan reduksi dilakukan dengan menggunakan software Vosviewer, prosesnya dengan adanya pengambilan data dengan berpatokan pada judul dan abstrak pada artikel yang telah dipilih dari hasil proses sebelumnya. Hasil yang didapat berupa *keywords* yang masing-masing mengandung informasi tentang sesuatu yang kita teliti lebih lanjut , dalam hal ini yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku muslim membayar zakat. Data yang didapat akan diabstraksi kembali dengan makna dan relevansinya terhadap apa yang sudah didapati dengan tujuan menjadikan hasil yang sesuai dan berisi informasi yang dapat diandalkan.



Gambar 4.1 Hasil Abstraksi dan Reduksi Data dari Vosviewer
Sumber: Data Olahan Peneliti Menggunakan VOSviewer

Tabel 4.2 Hasil Representasi dari Hasil Sintesis Kualitatif

| Variabel | Faktor yang diidentifikasi | Studi |
|---------------------------------------|---|---|
| <p><i>Behavior</i> (Perilaku)</p> | <p><i>Trait, zakat knowledge, zakat literacy, information, trust, religiosity, service quality, religious obligation, islamic religiosity, sincerity, obligation, zakat payment compliance, attitude, compliance behavior, income</i></p> | <p>(Masroom, M., Yunus, W., & Huda, 2020) , (Obaidullah & Manap, 2017), (Azman & Bidin, 2015) (Ab Rahman et al., 2021), (Oemar et al., 2023), (Saad et al., 2020), (Utami et al., 2021), (Rahmawati & Rifani, 2023). (Kasri & Yuniar, 2021), (Yusfiarto et al., 2020), (Khairrani et al., 2022), (Bonang et al., 2023), (Cokrohadisumarto et al., 2019), (Safwan, 2021), (Ben Said et al., 2021), (Al Arif et al., 2023), (Sawmar & Mohammed, 2021), (Thamrin et al., 2023), (Obaid et al., 2020), (Isa et al., 2022), (Bin-Nashwan et al., 2021), (Febriandika et al., 2023), (Y. Othman et al., 2017), (Farah et al.,</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | 2019), (Y. Othman et al., 2017), (Azman & Bidin, 2015), (Obaid et al., 2020) |
| <i>Attitude</i> (Sikap) | <i>Compliance Intention, ability, sincerity, zakat knowledge, awareness, information, zakat literacy, wealth, service quality, religious obligation, trust, religiosity,</i> | (Mohd Khalil et al., 2020), (Izlawanie Muhammad & Nur Shahira Mohamad Nor, 2021), (Y. H.- Othman et al., 2017), (Andam & Osman, 2019), (Azman & Bidin, 2015), (Muhammad et al., 2017), (Saad et al., 2020), (Yusfiarto et al., 2020), (Isa et al., 2022), (Ab Rahman et al., 2021), (Sahaluddin & Mokhtar, 2019), (Rahmawati & Rifani, 2023), (Y. H.- Othman et al., 2017), (Obaid et al., 2020) |
| <i>Compliance Behavior</i> (Perilaku Kepatuhan) | <i>Consumer behavior, compliance, trust, zakat literacy, religiosity, zakat understanding, awareness, service quality</i> | (Febriandika et al., 2023), (Sheth, J.N., 2004), (Azman & Bidin, 2015), (Mukhlis & Beik, 2013), (Yusfiarto et al., 2020), (Uyun Alpriyamah, 2017), |

| | | |
|--|--|--|
| |  | <p>(Cokrohadisumarto et al., 2019), (Masroom, M., Yunus, W., & Huda, 2020), (Izlawanie Muhammad & Nur Shahira Mohamad Nor, 2021), (Y. H.- Othman et al., 2017), (Ben Said et al., 2021), (Obaidullah & Manap, 2017), (Suhaila et al., 2015), (Sahaluddin & Mokhtar, 2019), (Adilla et al., 2021)</p> |
| <p><i>Obligation</i> (Kewajiban)</p> | <p><i>Faith, profession, awareness, wealth, religious obligation, service quality, islamic religiosity, consumer behavior, trust, compliance behavior, zakat compliance.</i></p> | <p>(Azman & Bidin, 2015), (Ab Rahman et al., 2021), (Kiryanto & Khasanah, 2016), (Mukhlis & Beik, 2013), (Cokrohadisumarto et al., 2019), (Aziz M, 2015). (McFadden et al., 2012), (Safwan, 2021), (Febriandika et al., 2023), (Sheth, J.N., 2004)</p> |
| <p><i>Income</i> (Pendapatan)</p> | <p><i>Interest, economic factor, financial literacy, faith, awareness, zakat understanding, wealth, service quality, islamic</i></p> | <p>(Saad et al., 2020), (Alkahlout, 2023), (Obaidullah & Manap, 2017), (Ben Said et al., 2021), (Adilla et al.,</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | <p><i>religiosity, zakat understanding,</i></p>  | <p>2021), (Bakar et al., 2010), (Muhammad et al., 2017), (Khairrani et al., 2022), (Oemar et al., 2023), (Azman & Bidin, 2015), (Ab Rahman et al., 2021), (Kiryanto & Khasanah, 2016), (Mukhlis & Beik, 2013), (Cokrohadisumarto et al., 2019), (Thamrin et al., 2023), (Suhaila et al., 2015), (Sahaluddin & Mokhtar, 2019),</p> |
|--|--|---|

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berikut adalah hasil analisis dari tabel tersebut mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku muslim membayar zakat. Dari analisis variabel di atas yang telah diidentifikasi, menunjukkan faktor besarnya ada lima yaitu *Behavior/ Perilaku, Attitude/ Sikap, Compliance Behavior/ Perilaku Kepatuhan, Obligation/ Kewajiban, Income/ Pendapatan* masih ada banyak lagi faktor-faktor pendukung dari faktor besar ini. Seperti pada aspek *Behavior*, hal ini juga berkaitan dengan *Trait, zakat knowledge, zakat literacy, information*. Yang dapat dikatakan bahwa faktor dari Perilaku itu sebenarnya erat hubungan dengan kepribadian. Maka dengan hal ini bila kita lihat maka kepribadian itu berhubungan dengan perilaku, dengan kepribadian yang baik dan selalu terbiasa dengan hal baik, maka dapat menciptakan perilaku yang baik juga khususnya perilaku untuk beribadah salah satunya membayar zakat.

Selain faktor trait tadi, selanjutnya ada faktor *zakat knowledge* atau pengetahuan tentang zakat, atau juga ilmu zakat. Hal ini juga berhubungan dengan perilaku, dengan mengetahui ilmunya semua dapat dilalu dengan lancar dan

bermanfaat dengan tiada rasa bersalah dan sia sia. Hal ini bila kita tarik kezakat, sangatlah sesuai, dengan mengetahui ilmu zakat, atau pengetahuan tentang zakat sudah pasti orang yang ingin membayar zakat tidak merasa bingung harus bayar zakat atau tidak, lebih dalamnya lagi dengan kefahaman mereka akan pentingnya membayar zakat pada lembaga amil zakat yang telah disahkan oleh pemerintah maka menjadikan faktor ini cukup besar pengaruhnya terhadap penerimaan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional dengan begitu ketika semuanya telah faham dengan mengetahui ilmunya atau pengetahuan tentang zakatnya maka dapat diambil kemungkinan zakat ini dapat memberikan manfaat yang merata untuk semua yang berhak menerima zakat.

Selanjutnya ada faktor zakat literacy, hal ini juga penting dikarenakan kalau dari literasi tentang zakat ini saja masih kurang, maka tidak akan didapati kesempurnaan pemahaman dari apa yang harusnya dibahas pada zakat tersebut. Bisa kita lihat bahwa informasi dan perkembangan tentang zakat sudah sangat maju pada bagian publikasian informasinya, namun ketika menusiannya kurang berliterasi akan informasi ini maka hal ini dapat dikatakan nihil, sia sia akan informasi yang telah diberikan oleh setiap bagian sektor pada zakat, terkhusus informasi dari pemerintah atau Badan Amil Zakat Nasional.

Setelah literasi zakat, maka selanjutnya adalah faktor pendukungnya yaitu informasi. Informasi juga sangat penting dan berpengaruh signifikan terhadap masalah ini. Dikarenakan dengan adanya informasi tentang zakat maka muslim yang ingin membayar zakat jadi lebih faham akan bagaimana membayar zakat yang baik dan yang benar. Dari sini dapat diambil contoh ketika informasi ni telah dikeluarkan, sudah dapat dipastikan bahwa dengan ini telah memberikan kefahaman kepada masyarakat bahwa adanya keutamaan membayar zakat pada badan amil zakat, atau lembaga amil zakat.

Kemudian faktor pendukung untuk perilaku yaitu *trust, religiosity, service quality*.. Untuk *trust*/ percaya atau kepercayaan hal ini jugarelevan dengan sikap, karena sikap baik yang harusnya dapat memberkan kepercayaan an dapat dipercaya khususnya lagi dalam mengatur penerimaan zakat, dan dibagikan secara

adil dan merata, hal inilah yang membuat masyarakat mau membayarkan zakatnya kepada badan amil zakat atau lembaga amil zakat sehingga pada faktor ini diharapkan semua petugas amil zakat harus menjunjung tinggi akan hal ini.

Selain kepercayaan, kualitas pelayanan yang baik dan benar, mencakup ramah dan mudah dalam pengurusan administrasinya, hal ini juga yang memberikan dampak baik kepada badan amil zakat itu sendiri karena ketika masyarakat puas dengan kualitas pelayanan yang diberikan maka mereka akan terus bayar di badan amil zakat atau lembaga amil zakat. Sebaliknya, jika kualitas pelayanan yang diberikan masih sangat jauh dari kata bagus, maka masyarakatpun enggan untuk membayar zakatnya pada lembaga dan instansi terkait zakat.

Pada aspek *attitude/sikap* terdapat juga beberapa faktor pendukung yang berhubungan dengan sikap, yaitu *Compliance Intention/* niat kepatuhan, *ability/* kemampuan, *sincerity/* kejujuran.

Niat kepatuhan ini merupakan faktor yang mendukung sikap, karena sikap yang baik terhadap suatu kegiatan ibadah pada suatu agama, yaitu diawali dengan niat yang baik dan patuh serta tulus, maka yang terjadi adalah kesesuaian terhadap yang telah ditetapkan. Dengan hal ini juga yang membuat masyarakat mau membayarkan zakatnya, terkhusus kepada badan amil zakat atau lembaga zakat. Ketika di dalam individunya telah terkandung niat yang baik, maka tidak sulit untuk melakukan hal baik juga. Dari itu diharapkan semua masyarakat muslim mempunyai niat untuk patuh terhadap sari'at agama islam agar semuanya berjalan dengan baik dan benar.

Dilanjutkan dengan kemampuan atau *ability*, dalam hal ini seharusnya mencakup kemampuan terhadap zakat dan kemampuan untuk mengeluarkan hartanya untuk membayar zakat. Maka kaitannya dengan faktor sikap, ketika telah mampu akan semua syaratnya maka dia dikenakan wajib atas membayar zakat, dan sikapnya yaitu patuh membayar zakat yang telah ditentukan oleh agama. Maka hal ini juga termasuk faktor yang menentukan terhadap apa yang menjadikan membayar zakat karena, ketika seorang muslim tidak mampu membayar zakat, maka

tidak diwajibkan untuk membayarnya bahkan mereka jadi sebagai penerima zakatnya.

Di pendukung lainnya terdapat *sincerity*/ kejujuran ini erat hubungannya dengan sikap, yaitu sikap jujur. Biasanya dengan pelayanan dan badan amil yang jujur menjadi nilai lebih pada pertimbangan masyarakat untuk membayarkan zakatnya pada badan amil zaat atau lembaga amil zakat. Maka diperlukan instansi atau badan amil zakat yang jujur dan dapat dipercaya, sebab hal ini masuk ke ranah ibadah maka harus berhati-hati dan jangan membuat hal yang tidak diinginkan.

Compliance Behavior/ Perilaku Kepatuhan ada beberapa faktor pendukungnya yaitu, *compliance, religiosity, awareness*. Untuk compliance atau kepatuhan, hal ini sesuai dengan faktor besarnya namun, pada faktor besarnya lebih signifikan yaitu kepatuhan pada perilakunya. Namun hal ini masuk dalam kajiannya dikarenakan pada perintah agama, seorang hamba harus patuh akan perintah agamanya dan salah satunya membayar zakat yang lebih utama lagi membayarnya pada badan amil zakat.

Selanjutnya ada religuisitas, yaitu keyakinan terhadap agama, hal ini berhubungan dengan perilaku kepatuhan, semakin yakin terhadap agamanya maka ibadahnya semakin besar, semakin beragama maka semakin patuh terhadap agamanya, dengan menjalankn yang Tuhan perintah dan meninggalkan apa yang dilarang oleh agama. Maka semakin religuisitas seseorang maka akan semakin patuh untuk membayar zakat, terlebih diperintahkan untuk membayarnya ke badan amil zakat maka semakin mudah dan percaya terhadap badan amil zakat tersebut.

Terakhir ada faktor pendukungnya yaitu *awareness*/ kesadaran, erat hubungannya dengan kepatuhan ketika sadar akan suatu kewajiban agama, maka dirinya akan menjadi patuh. Pada perilaku kepatuhan dengan segala faktor pendukungnya, ketika seorang muslim memiliki semua faktor pendukung tersebut

maka sudah dipastikan orang tersebut patuh dan sadar untuk membayar zakat dengan segala kemampuan dan keilmuan yang dimiliki.

Pada aspek *Obligation*/Kewajiban dapat diketahui adanya beberapa faktor pendukung yang terlihat dari hasil abstraksi dan reduksi proses sebelumnya, faktornya yaitu *Faith*/keyakinan, *awareness*/kesadaran, *religios obligation*/kewajiban agama, *islamic religiosity*/ religiusitas Islam, *zakat compliance*/kepatuhan zakat.

Dari yang sudah didapat yaitu *faith*/keyakinan, *awareness*/kesadaran, *religios obligation*/kewajiban agama, *islamic religiosity*/ religiusitas Islam, *zakat compliance*/kepatuhan zakat, dari faktor ini kita bisa melihat bahwa Kewajiban itu merujuk kepada kewajiban agama. Erat hubungannya kepada zakat. Membayar Zakat juga termasuk perintah agama maka dari sini seharusnya ketika muslim udah ada merasakan keyakinan, kesadaran, keyakinan beragama, melihat kepatuhan akan suatu perintah, yaitu misalnya perintah untuk membayar zakat, maka sudah tidak menjadi masalah lagi, sebab semua aspek sudah dipegang dan di renungi secara dalam agar terealisasikan nilai-nilai di dalam diri terhadap perintah agama atau ibadah pada suatu agama, dengan seperti ini bukan tidak mungkin muslim menjadi orang yang berkecukupan karena pengelolaan zakat yang baik dan benar didukung oleh muzakki yang faham dan patuh terhadap kewajiban dan patuh terhadap ibadah yaitu zakat.

Pada aspek terakhir yaitu *Income*/pendapatan yang mana berhubungan dengan faktor pendukung seperti *Interest*/minat, *economic factor*/faktor ekonomi, *financial literacy*/literasi keuangan, *wealth*/kekayaan. Selain aspek agama dan berhubungan dengan agama pada aspek-aspek sebelumnya, pada aspek ini yaitu bisa dilihat menunjukkan adanya aspek ekonomi dari analisis variabel ekonomi yang diidentifikasi, terlihat bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku muslim membayar zakat dari sudut pandang ekonomi. Faktor-faktor seperti *Interest*/minat, *economic factor*/faktor ekonomi, *financial literacy*/literasi keuangan, *wealth*/kekayaan menunjukkan bahwa zakat telah menjadi bagian yang signifikan dari aktivitas prekonomian.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Muslim Sumatera Utara Membayar Zakat Pada Baznas

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu: Hasil analisis data menunjukkan adanya minat membayar zakat di Baznas Sumatera Utara secara simultan karena adanya transparansi, akuntabilitas, pemahaman dan pengakuan. pihak berwenang. Penetapan faktor transparansi, akuntabilitas, pemahaman dan pengakuan secara bersamaan memicu perlunya membayar zakat. Beberapa faktor transparansi sistem mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat pembayaran Zakat. Beberapa faktor akuntabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bunga pembayaran Zakat. Beberapa faktor pemahaman tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bunga pembayaran Zakat. Beberapa faktor kesadaran mempunyai dampak yang signifikan terhadap tingkat bunga pembayaran Zakat. Bedanya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini dilakukan secara lokal, yaitu. di Sumatera Utara. Selanjutnya penulis juga melihat perilaku Mustahik dalam menerima Zakat.

Selain itu, temuan lain menunjukkan bahwa transparansi mempunyai dampak signifikan terhadap minat masyarakat membayar Zakat ke BAZNAS. Bedanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah kepentingan masyarakat terkait dengan transparansi BAZNAS, sedangkan penulis fokus pada perilaku umat Islam terhadap Mustahik Zakat.

Selanjutnya, akuntabilitas mempunyai dampak yang signifikan terhadap bunga yang dibayarkan pada Zakat. Di sisi lain, peran dan transparansi tokoh agama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah penelitian sebelumnya memberikan informasi mengenai faktor-faktor dalam membayar Zakat ke BAZNAS, sedangkan penulis menemukan bahwa umat Islam cenderung menerima Zakat dari BAZNAS sehubungan dengan perbuatannya.

3. Cara Faktor Untuk Mempengaruhi Muslim Sumatera Utara Membayar Zakat Di Baznas

Adat istiadat khusus masyarakat muslim mengenai pembayaran zakat meliputi proses penyadaran tentang pembayaran zakat, cara pembayaran/penyaluran zakat, besaran zakat dan lain-lain yang dimaknai oleh masyarakat sebagai berikut: Meliputi hal-hal apa yang mereka terima sebagai respon atas ketaatan mereka membayar Zakat merupakan mekanisme atau proses alami yang terjadi dalam aktivitas sehari-hari masyarakat muslim hingga mereka merasakan kemajuan/manfaat usaha dan penghidupan lebih lanjut. Oleh karena itu, mereka menganggap hal tersebut sebagai nilai utama yang harus diwujudkan melalui ketaatan hingga pembayaran zakat, yaitu nilai ibadah atau ketaatan terhadap perintah Allah (nilai spiritual transendental Ubudiyah). Sebagai wujud keimanan umat Islam terhadap janji-janji Allah, nilai-nilai yang berkaitan dengan tambahan harta dan keberkahan penghidupan juga termasuk di antara nilai-nilai yang ingin dicapai umat Islam (nilai ekonomi material). Keinginan yang kuat untuk membantu dan berbagi menimbulkan rasa puas, gembira, dan senang bisa membantu orang lain, yang merupakan wujud kepentingan diri (nilai-nilai sosial humanistik) Muzaki terhadap orang lain, dan umat Islam juga ingin mencapai ketaatan untuk pembayaran Zakat. Pembayaran Zakat yang berkelanjutan memastikan ketenangan pikiran mengenai kepemilikan properti dan juga mendorong pendidikan/berbagi informasi kepada pelapor.

Lebih lanjut, tumbuhnya kesadaran membayar zakat di kalangan umat Islam disebabkan oleh kebiasaan orang tua, suasana keberagaman di lingkungan rumah, nasehat ustaz dan para khatib, serta pengaruh zakat dalam mengikuti kajian, membaca artikel, dan bersaksi dengan kebiasaan menyaksikan kebijaksanaan orang lain dan latar belakang pendidikan formal. Keberadaan lembaga/sarana penyelenggara zakat yang terpercaya menjadi faktor utama dalam menentukan apakah seorang informan akan menyalurkan zakat kepada orang lain melalui lembaga tersebut dan selalu menjadi bentuk ketidakpuasan informan terhadap besaran zakat yang saya rasakan. Untuk meningkatkan efektifitas Zakat

dan memperluas manfaatnya, tidak cukup dengan melakukan diversifikasi sasaran Zakat menurut delapan kelompok penerima Zakat (8 Asnaf), perlu berpegang pada prioritas Zakat yang dihimpun oleh Muzakki di daerah juga harus melakukan diversifikasi objek zakat. Didistribusikan kepada mustahik di daerah tersebut.

